

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang akan dipaparkan peneliti di sini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Setelah mengadakan Seminar Proposal Skripsi pada tanggal 23 Maret 2015 yang diikuti oleh 9 mahasiswa dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1 mahasiswa dari jurusan Pendidikan Matematika serta seorang dosen pembimbing maka peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke kantor Jurusan dengan persetujuan pembimbing. Pada tanggal 7 April 2015 peneliti datang kembali ke MI Roudlotul Ulum Jabasari Tulungagung untuk menegaskan kembali bahwa peneliti akan melakukan penelitian di MI sesuai permintaan yang dulu ketika Praktek Pengalaman Langsung peneliti sempat utarakan.

Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan kembali niatan untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul *“Penerapan Strategi Direct Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II MI Roudlotul Ulum Jabalsari*

Tulungagung” sesuai judul yang tertera pada surat permohonan izin mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir Program Sarjana IAIN Tulungagung yang peneliti serahkan kepada Bapak Rodi selaku Waka Kurikulum MI Roudlotul Ulum. Seperti yang dulu sempat diutarakan, Waka Kurikulum selaku pengembal tugas dimana Kepala Sekolah tidak berada di tempat mengatakan menerima dengan tangan terbuka keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Untuk langkah selanjutnya Waka Kurikulum menyarankan untuk segera menemui guru mata pelajaran IPA kelas II untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai saran Bapak Rodi, peneliti mengadakan pertemuan dengan guru mata pelajaran IPA kelas II. Pada pertemuan dengan guru mata pelajaran IPA, peneliti menyampaikan rencana peneliti yang telah mendapat izin dari Kepala Sekolah. Dari pertemuan dengan guru mata pelajaran IPA kelas II, peneliti memperoleh informasi bahwa materi energi dan perubahannya sudah disampaikan, begitu pun dengan materi pelajaran IPA seluruhnya dikarenakan pihak guru maupun pihak Madrasah akan disibukkan dengan ujian yang akan dilakukan kelas VI jadi pelajaran pun segera diselesaikan. Berdasarkan info tersebut, guru mata pelajaran IPA memperbolehkan peneliti untuk kembali memakai materi energi dan perubahannya untuk dipraktikkan dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan strategi *Direct Instruction* karena sebelumnya guru mata pelajaran menerapkan metode ceramah

dan pemberian soal. Berdasarkan saran guru mata pelajaran IPA peneliti menerima usulan tersebut, akhirnya peneliti memutuskan pembelajaran dengan materi energi dan perubahannya akan disampaikan satu minggu lagi sesuai jadwal pelajaran IPA. Setelah itu, peneliti memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian.

Pada pertemuan tersebut, peneliti juga berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPA tentang kondisi siswa, jumlah siswa, dan latar belakang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah kelas II seluruhnya 26 siswa terdiri 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan siswa sangat heterogen. Latar belakang siswa bervariasi, yaitu dari keluarga petani, wiraswasta, pegawai, buruh, dan pedagang

Jadwal pelajaran IPA kelas II adalah hari Selasa dan hari Kamis. Peneliti menyampaikan bahwa yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, dan guru kelas sebagai pengamat (observer). Namun, dikarenakan suatu alasan yang membuat guru kelas tidak bisa menjadi observer akhirnya peneliti memakai teman sejawat dari jurusan PGMI dan PAI untuk menjadi observer. Peneliti menjelaskan bahwa observer di sini bertugas untuk mengamati semua aktifitas peneliti dan siswa dalam kelas apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan tersebut observer diberi lembar observer yang telah dibuat peneliti. Peneliti menyampaikan

bahwa penelitian tersebut rencana awal dilakukan dalam satu siklus, namun ada kemungkinan akan ada siklus kedua jika indikator keberhasilan menyatakan bahwa hasil belajar adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai nilai minimum 75, yang mana masing-masing akan diadakan tes akhir untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Kemudian peneliti menyampaikan bahwa pada hari Kamis, 16 April 2015 akan dilakukan tes awal. Materi yang diujikan adalah materi tentang Energi dan Perubahannya.

Selain melakukan diskusi tentang rencana penelitian, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPA mengenai kondisi siswa dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA maupun latar belakang siswa.

Berikut ini adalah hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran IPA:

P : Bagaimana Bu kondisi kelas II ketika proses pembelajaran IPA berlangsung?

G : Seperti yang Bu Sari lihat, mereka akan bermain sendiri jika tidak segera dikendalikan seperti yang dulu Ibu rasakan ketika PPL.

P : Dalam pembelajaran IPA, pernahkah Ibu menerapkan Strategi *Direct Instruction* disertai praktek langsung?

G : Saya belum pernah menggunakannya, karena saya juga guru kelas saya hanya menggunakan ceramah, papan tulis dan buku paket serta LKS saja.

P : Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode yang selama ini Ibu pakai?

G : Ada yang mendengarkan, namun ada pula yang asik main sendiri.

P : Bagaimana hasil belajar siswa kelas II dalam mata pelajaran IPA, Bu?

G : Hasil belajar siswa naik turun Bu, kadang bagus banyak pula yang masih di bawah KKM. Namun, agar mereka bisa tuntas biasanya saya kontrol nilainya.

P : Berapa nilai KKM IPA di MI Roudlotul Ulum, Bu?

G : Untuk nilai KKM IPA adalah 75. Jadi setiap siswa harus mendapatkan nilai minimal 75.

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru

Dari hasil wawancara di atas diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran IPA siswa banyak yang masih bermain sendiri, hal ini tentu saja mempengaruhi tingkat pemahaman siswa akan materi pelajaran IPA.

Sesuai dengan rencana awal, pre test dilakukan pada hari Kamis tanggal 26 April pada jam 08.00-08.45. Tes awal tersebut diikuti 24

siswa kelas II, dikarenakan 2 siswa tidak hadir karena sakit. Pada pre tes ini peneliti memberikan 15 soal dengan 10 soal isian singkat dan 5 soal uraian. Berdasarkan skor pre tes, tampak banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 75. Hasil skor pre tes tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Pre Tes Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai Skor	Keterangan
1	Dhani Ainur Rohman	57	Tidak Tuntas
2	Devina Afita Yuliani	80	Tuntas
3	Ernisa Zulfa Ulin Nuha	70	Tidak Tuntas
4	Farhani Faizzaky Bibit Tandata Putra	53	Tidak Tuntas
5	Feryan Bagus Novendi	71	Tidak Tuntas
6	Indah Wulandari	90	Tuntas
7	Imalatus Sa'adah Alwi	73	Tidak Tuntas
8	Kiki Naulani Zuhro	77	Tuntas
9	Latifatus Sa'adiyah	97	Tuntas
10	Mutiara Puspita Ramadhani	82	Tuntas
11	Muhammad Nur Rifa'i	73	Tidak Tuntas
12	Mochamad Amirul Azhar Abdilah	55	Tidak Tuntas
13	Muhammad Ardian Amar Fadilah	65	Tidak Tuntas
14	Muhammad Adib Ali	66	Tidak Tuntas
15	Muhammad Alwi Zam-Zami	-	Tidak Tuntas
16	Mukhammad Amirrudin	63	Tidak Tuntas
17	Moh. Syafi Mubarrok	45	Tidak Tuntas
18	Muhammad Saiful Fuad	75	Tuntas
19	Muhammad Dandi Abiansah	72	Tidak Tuntas
20	Nanda Yusrin Nawa	65	Tidak Tuntas
21	Najwa Zulfa Ulin Nuha	80	Tuntas
22	Putri Fatimatus Solikhah	-	Tidak Tuntas
23	Robeth Nuzulul Ihsan	37	Tidak Tuntas
24	Robi'atul Bad Iyyah	90	Tuntas
25	Sulalatus Sa'diyah	80	Tuntas
26	Thomas Luis Henryanto	71	Tidak Tuntas
	Total Skor	1687	
	Nilai Rata-Rata	64,8	

Keterangan:

Tuntas : 9 anak (35%)

Tidak Tuntas : 17 anak (65%)

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk satu siklus. Secara jelas masing-masing tindakan akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada siklus ini direncanakan dalam dua kali pertemuan yang masing-masing memerlukan waktu 2x35 menit (2 jam pelajaran) dengan materi energi dan perubahannya pada pokok bahasan sumber-sumber energi. Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi yang diajarkan.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar kerja kelompok.
- 4) Menyiapkan lembar tugas siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diadakannya pembelajaran dengan menggunakan *Direct Instruction*.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk aktifitas peneliti dan lembar observasi untuk aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

- 6) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat dan guru mata pelajaran IPA mengenai pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus Satu

Pelaksanaan siklus ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 April 2015 dengan pergantian jam mata pelajaran lain, dengan alasan minggu selain kelas VI libur ujian. Dimana dilaksanakan setelah pre tes selesai sebagai saran guru kelas dikarenakan jam kosong.

Dalam pelaksanaan tindakan peneliti dibantu oleh teman sejawat yang bertugas sebagai observer proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung observer melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan peneliti. Observer mengamati aktivitas yang dilakukan peneliti dan siswa tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, yang dijawab secara serentak oleh siswa kelas II. Peneliti kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, peneliti menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi energi dan perubahannya. Tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa pada pembelajaran ini adalah siswa dapat

mendiskripsikan bentuk-bentuk energi, mendiskripsikan benda-benda penghasil energi, dan mendiskripsikan sumber-sumber energi.

Kegiatan inti dalam pembelajaran ini adalah peneliti membagikan buku paket yang telah tersedia di kelas kemudian meminta siswa untuk menebak gambar apa saja yang tertera pada buku paket, serta termasuk benda penghasil energi apakah itu. Untuk siswa yang tidak ikut menjawab atau tidak aktif peneliti memberikan pertanyaan yang berkaitan tentang gambar benda-benda penghasil energi juga. Peneliti berusaha untuk membuat semua siswa aktif menjawab maupun bertanya apa yang belum ia pahami. Setelah kegiatan pembuka berupa tanya jawab, peneliti menuliskan materi di papan tulis dengan alasan membantu siswa yang tergolong siswa visual agar mereka semakin paham apa yang telah dipelajari hari ini.



Gambar 4.1 Peneliti menuliskan materi Energi dan Perubahannya di papan tulis



Gambar 4.2 Peneliti menjelaskan materi Energi dan Perubahannya

Setelah menuliskan secara singkat tentang bentuk-bentuk energi, benda-benda penghasil energi, serta sumber-sumber energi, peneliti mencoba mengajak siswa untuk melihat sekeliling kelas sekiranya apakah ada benda-benda penghasil energi yang mereka temukan. Mereka menemukan kipas angin dan lampu di kelas, di saat itulah peneliti menyalakan kipas angin kemudian bertanya tentang bentuk energi apa yang terjadi setelah kipas angin dinyalakan, serta bagaimana kipas angin tersebut bisa menyala menghasilkan energi gerak. Sebagai contoh lagi peneliti memakai lampu yang terpasang di kelas sebagai media untuk proses pembelajaran hari ini.

Akhir pembelajaran peneliti mengulas secara singkat apa yang sudah dipelajari setelah kemudian memberikan soal evaluasi berupa soal post tes dengan catatan siswa mengerjakan secara individu sesuai kemampuan masing-masing tanpa mencontek ke teman

lainnya. Setelah berakhir peneliti meminta siswa membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam.

Tabel 4. 2 Skor Post Tes Siklus 1

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Dhani Ainur Rohman	76	Tuntas
2	Devina Afita Yuliani	95	Tuntas
3	Ernisa Zulfa Ulin Nuha	100	Tuntas
4	Farhani Faizzaky Bibit Tandata Putra	85	Tuntas
5	Feryan Bagus Novendi	88	Tuntas
6	Indah Wulandari	89	Tuntas
7	Imalatus Sa'adah Alwi	100	Tuntas
8	Kiki Naulani Zuhro	92	Tuntas
9	Latifatius Sa'adiyah	90	Tuntas
10	Mutiara Puspita Ramadhani	100	Tuntas
11	Muhammad Nur Rifa'i	100	Tuntas
12	Mochamad Amirul Azhar Abdilah	95	Tuntas
13	Muhammad Ardian Amar Fadilah	90	Tuntas
14	Muhammad Adib Ali	90	Tuntas
15	Muhammad Alwi Zam-Zami	-	-
16	Mukhammad Amirrudin	93	Tuntas
17	Moh. Syafi Mubarrok	77	Tuntas
18	Muhammad Saiful Fuad	95	Tuntas
19	Muhammad Dandi Abiansah	100	Tuntas
20	Nanda Yusrin Nawa	85	Tuntas
21	Najwa Zulfa Ulin Nuha	92	Tuntas
22	Putri Fatimatus Solikhah	83	Tuntas
23	Robeth Nuzulul Ihsan	85	Tuntas
24	Robi'atul Bad Iyyah	97	Tuntas
25	Sulalatus Sa'diyah	100	Tuntas
26	Thomas Luis Henryanto	97	Tuntas
	Total Skor	2295	
	Nilai Rata-Rata	91,8	

Keterangan:

Tuntas : 25 anak (96%)

Tidak tuntas : 1 anak (4%)

2) Siklus Dua

Pertemuan siklus kedua dilaksanakan keesokan harinya yaitu hari Jumat tanggal 17 April 2015 dengan mengganti jam pelajaran lain sesuai saran guru kelas dikarenakan musim ujian semakin dekat sehingga banyak waktu libur di depan mata. Pada hari ini peneliti masih ditemani oleh teman sejawat sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer.

Seperti pada pertemuan siklus pertama, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kelas. Hal itu bertujuan agar siswa benar-benar siap untuk menerima pelajaran, peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk mengulas kembali materi yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya, kemudian melakukan praktek sederhana tentang bentuk-bentuk energi. Langkah selanjutnya peneliti membagi kelompok siswa secara heterogen dimana dengan satuan terpisah yaitu laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan. Setelah itu, peneliti membagikan lembar kerja kelompok untuk dikerjakan sesuai arahan yang tertulis. Dalam hal ini peneliti senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada setiap kelompok. Selain itu peneliti juga membantu kelancaran siswa dalam berdiskusi, di antaranya dengan memberi arahan pada praktek yang dilakukan setiap kelompok.

Peneliti meminta kepada kelompok diskusi untuk melaporkan hasil kerja kelompok mereka setelah selesai. Kemudian masing-masing dari perwakilan kelompok membacakan hasil kerja kelompok mereka dan meminta kelompok lain untuk mendengarkan. Peneliti memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk menanggapi hasil dari kerja kelompok tersebut. Setelah perwakilan kelompok selesai mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompoknya, peneliti merespon kegiatan diskusi siswa dengan memberikan pengutan dan motivasi.



Gambar 4.3 Peneliti membimbing siswa dalam praktek



Gambar 4.4 Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja kelompok

Tabel 4.3 Nilai Hasil Kerja Kelompok

Kelompok	Nilai	Keterangan
I	80	Baik
II	80	Baik
II	85	Sangat Baik
IV	90	Sangat Baik
V	85	Sangat Baik

Setelah kegiatan praktek sederhana selesai peneliti memberikan post tes siklus dua sebagai evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilalui. Soal post tes siklus dua berjumlah 15 soal dengan 10 soal isian singkat dan 5 soal uraian. Seperti soal post tes siklus satu siswa diberikan waktu 45 menit untuk mengerjakan soal yang telah diberikan. Peneliti juga menegaskan bahwa siswa harus bersungguh-sungguh mengerjakannya dan tidak boleh saling menyontek jawaban temannya selama pengerjaan tes. Siswa terlihat tertib dan semangat dalam mengerjakan soal yang dibagikan peneliti. Pada kesempatan ini peneliti memantau siswa dengan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat pekerjaan siswa dan mendampingi apabila ada siswa yang menemui kesulitan dalam memahami soal. Setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan post tes habis, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil lembar kerjanya.

Setelah itu peneliti mengucapkan terima kasih telah berusaha mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Untuk mengakhiri pembelajaran hari ini siswa diminta untuk membaca

hamdallah dan pertemuan kedua diakhiri dengan mengucapkan salam.

Tabel 4.4 Skor Post Tes Siklus Dua

No.	Nama Siswa	Nilai Skor	Keterangan
1	Dhani Ainur Rohman	89	Tuntas
2	Devina Afita Yuliani	100	Tuntas
3	Ernisa Zulfa Ulin Nuha	100	Tuntas
4	Farhani Faizzaky Bibit Tandata Putra	85	Tuntas
5	Feryan Bagus Novendi	95	Tuntas
6	Indah Wulandari	100	Tuntas
7	Imalatus Sa'adah Alwi	85	Tuntas
8	Kiki Naulani Zuhro	90	Tuntas
9	Latifatus Sa'adiyah	90	Tuntas
10	Mutiara Puspita Ramadhani	100	Tuntas
11	Muhammad Nur Rifa'i	95	Tuntas
12	Mochamad Amirul Azhar Abdilah	100	Tuntas
13	Muhammad Ardian Amar Fadilah	79	Tuntas
14	Muhammad Adib Ali	98	Tuntas
15	Muhammad Alwi Zam-Zami	80	Tuntas
16	Mukhammad Amirrudin	100	Tuntas
17	Moh. Syafi Mubarrok	77	Tuntas
18	Muhammad Saiful Fuad	94	Tuntas
19	Muhammad Dandi Abiansah	100	Tuntas
20	Nanda Yusrin Nawa	93	Tuntas
21	Najwa Zulfa Ulin Nuha	100	Tuntas
22	Putri Fatimatus Solikhah	80	Tuntas
23	Robeth Nuzulul Ihsan	98	Tuntas
24	Robi'atul Bad Iyyah	100	Tuntas
25	Sulalatus Sa'diyah	95	Tuntas
26	Thomas Luis Henryanto	80	Tuntas
	Total Skor	2403	
	Nilai Rata-Rata	92,42	

Keterangan:

Tuntas : 26 anak (100%)

Tidak Tuntas : -

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dari jumlah 26 siswa yang mengikuti kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dengan strategi *Direct Instruction* didapatkan fakta bahwa nilai rata-rata ketuntasan siswa dengan memacu pada indikator keberhasilan dimana menyatakan bahwa indikator hasil belajar penelitian ini adalah 75% dari peserta didik mencapai nilai minimum 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum yang dipakai Madrashah yaitu nilai rata-rata pre tes 64,8 dengan presentase ketuntasan 35, nilai rata-rata siklus satu 91,8 dengan presentase 96%, dan nilai rata-rata siklus dua 92,42 dengan presentase 100%. Dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tahap pre tes ke siklus satu kemudian dilanjutkan siklus dua yaitu ketuntasan hasil belajar siswa telah masuk dalam kategori sempurna yaitu 100%.

c. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat. Pengamat bertugas mengamati aktivitas peneliti dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti.

1) Hasil Observasi Pertemuan Pertama

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil aktivitas peneliti pada siklus pertama

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	3
	2. Menyampaikan tujuan	4
	3. Memberikan motivasi belajar	4
	4. Membentuk kelompok	-
	5. Menjelaskan tugas	-
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4
Inti	1. Membantu siswa memahami lembar kerja	4
	2. Strategi <i>Direct Instruction</i>	3
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan lembar kerja	-
	4. Melaksanakan kuis secara individual	4
	5. Pengakuan kelompok	3
	6. Melakukan tes evaluasi	4
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar kelompok	2
	2. Mengakhiri pembelajaran	4
Jumlah Skor		38

Sumber data berdasarkan lampiran 3

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas peneliti adalah 38 skor dengan presentase 67,8% yaitu kategori baik.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil aktivitas siswa pada siklus pertama

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	4
	2. Menyampaikan tujuan	2
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3
	4. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan siswa tentang materi	4
	5. Keterlibatan dalam kelompok	-
Inti	1. Memahami lembar kerja	-
	2. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	-
	3. Memanfaatkan sarana yang disediakan	4
	4. Melaksanakan kuis secara individual	4
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	-

	6. Melakukan tes evaluasi	4
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	4
	Jumlah Skor	29

Sumber data berdasarkan lampiran 2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas siswa adalah 29 skor dengan presentase 60,4% yaitu kategori cukup.

2) Hasil Observasi Pertemuan Kedua

Peneliti mendapatkan hasil observasi pada pertemuan kedua setelah kegiatan pembelajaran usai. Hasil observasi tersebut dapat diketahui sebagaimana tertulis pada lembar observasi pada peneliti dan siswa yang telah diisi oleh observer. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti dan siswa pada pertemuan kedua tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil aktivitas peneliti pada siklus kedua

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4
	2. Menyampaikan tujuan	4
	3. Memberikan motivasi belajar	4
	4. Membentuk kelompok	3
	5. Menjelaskan tugas	3
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4
Inti	1. Membantu siswa memahami lembar kerja	4
	2. Strategi <i>Direct Instruction</i>	4
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan lembar kerja	4
	4. Melaksanakan kuis secara individual	4
	5. Pengakuan kelompok	3
	6. Melakukan tes evaluasi	4
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar kelompok	3
	2. Mengakhiri pembelajaran	4
Jumlah Skor		52

Sumber data berdasarkan lampiran 5

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas peneliti adalah 52 skor dengan presentase 92, 8% yaitu kategori sangat baik.

Hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan observer pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil aktivitas siswa pada siklus kedua

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	4
	2. Menyampaikan tujuan	3
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3
	4. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan siswa tentang materi	4
	5. Keterlibatan dalam kelompok	4
Inti	1. Memahami lembar kerja	4
	2. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	4
	3. Memanfaatkan sarana yang disediakan	3
	4. Melaksanakan kuis secara individual	4
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	3
	6. Melakukan tes evaluasi	4
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	4
Jumlah Skor		44

Sumber data berdasarkan lampiran 5

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas siswa adalah 44 skor dengan presentase 91,6 yaitu kategori sangat baik.

Secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan siswa. Dengan jumlah skor maksimal untuk siswa adalah 48 dan jumlah skor maksimal untuk peneliti adalah 56,

maka dari tabel pengamatan dua pertemuan antara pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan aktivitas siswa diperoleh:

$$\text{Pengamatan hasil aktivitas peneliti: } \frac{38+52}{2} = 45$$

$$\text{Pengamatan hasil aktivitas siswa: } \frac{29+44}{2} = 36,5$$

Presentase pengamatan hasil aktivitas peneliti:

$$\frac{45}{56} \times 100\% = 80\%$$

Presentase pengamatan hasil aktivitas siswa:

$$\frac{36,5}{48} \times 100\% = 76,04\%$$

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak dapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Suasana kelas akan ramai jika siswa sudah selesai mengerjakan tugasnya.
- b) Siswa senang jika melakukan kegiatan praktek meskipun hanya sederhana.
- c) Siswa senang belajar kelompok.
- d) Siswa masih malu-malu dalam membacakan hasil kelompoknya, ini dilihat dari saling mengajukan siapa yang membaca hasil kelompok antara anggota.

e) Siswa terlalu aktif di dalam kelas sehingga susah dikendalikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan antara peneliti dan siswa, diperoleh keterangan bahwa siswa senang dengan strategi yang diterapkan oleh peneliti karena adanya praktek berupa sumber-sumber energi di lingkungan sekitar.

d. Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan peneliti yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penggunaan *Direct Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan materi energi dan perubahannya kelas II di MI Roudlotul Ulum Jabalsari. Refleksi berguna untuk menentukan adanya siklus lanjutan atau tidak.

Pada siklus pertama peneliti masih mengalami kesulitan di dalam mengorganisasikan siswa sekaligus belum maksimal dalam menyampaikan materi sekaligus langkah-langkah pembelajaran. Meskipun ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus satu telah melebihi indikator keberhasilan 75%, berdasarkan saran Dosen Pembimbing dan guru kelas peneliti melanjutkan penelitian ke dalam siklus dua.

Pada siklus kedua yang telah diterapkan peneliti, penerapan *Direct Instruction* telah berjalan dengan sangat baik dan telah meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan presentase ketuntasan 100% di siklus dua.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, dan post tes, dapat diperoleh beberapa hal, antara lain:

- 1) Aktivitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik dengan nilai presentase 80% dengan predikat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- 2) Aktivitas siswa sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik dengan nilai presentase 76,04% dengan predikat baik. Sehingga tidak perlu pengulangan siklus.
- 3) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- 4) Berdasarkan hasil post tes siklus satu dan siklus dua, hasil belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dari rata-rata 91,8 menjadi 92,42 di siklus dua. Kemudian presentase ketuntasan hasil belajar siswa yang semula 96% menjadi 100% pada siklus kedua. Oleh karena itu tidak adanya pengulangan siklus selanjutnya.

Siswa merasa senang terhadap pembelajaran dengan *Direct Instruction*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Direct Instruction* sudah dapat dikatakan berhasil dengan hanya satu siklus saja, sehingga tidak adanya pengulangan siklus yang dilakukan peneliti.

3. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Kendala-kendala yang ditemui ketika proses pembelajaran melalui strategi *Direct Instruction* kelas II MI Roudlotul Ulum Jabalsari, sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan kelas masih kurang, dengan adanya siswa yang nampaknya masih bermain sendiri pada waktu peneliti menerangkan walaupun akan memperhatikan kembali ketika ditegur.
- 2) Pengelolaan kelas akan semakin sulit dengan jam pelajaran yang semakin siang karena siswa sudah mulai merasa bosan.
- 3) Masih adanya siswa yang belum terbiasa dengan kerja kelompok sehingga masih ada siswa yang ingin mengerjakan soal lembar kerja kelompoknya sendiri.
- 4) Masih adanya siswa yang malu-malu dan saling melempar tugas untuk membacakan hasil dari diskusi kelompoknya.

b. Strategi *Direct Instruction* membantu siswa dalam menguasai mata pelajaran IPA materi energi dan perubahannya, peneliti memperoleh temuan-temuan di antaranya:

- 1) Siswa merasa senang belajar dengan cara berkelompok, karena dengan cara belajar berkelompok siswa dapat bekerja sama dengan teman-temannya.

- 2) Penerapan *Direct Instruction* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa dibiasakan untuk bersama-sama mencari tahu dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menyerap materi dengan cepat.
- 3) Siswa mampu menstransfer pengalaman belajar pada pembelajaran IPA.
- 4) Siswa yang awalnya sibuk bermain sendiri akan lebih merasa penasaran dengan praktek sederhana yang dilakukan dalam pembelajaran, sehingga membuat siswa tidak lagi merasa jenuh.
- 5) Dengan penerapan *Direct Instruction* hasil belajar IPA siswa dapat meningkat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembelajaran ini menggunakan strategi *Direct Instruction* sebagai cara dalam menyampaikan materi energi dan perubahannya pada pelajaran IPA.

Penelitian ini dilakukan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung pada kelas II, dengan jumlah siswa sebanyak 26 anak. Dengan menggunakan praktek langsung dalam pembelajaran diharapkan siswa yang semula tidak aktif dapat menjadi lebih aktif, dan siswa yang terlalu aktif dapat menyalurkan kebiasaannya dalam proses pembelajaran ini sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan secara kelompok dan individual. Kelompok dilakukan untuk menjamin keheterogenan siswa

dengan harapan siswa dapat berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan teman, sekaligus menjalin kerja sama dengan teman sekelompoknya. Pembelajaran individual dilakukan untuk lebih memantapkan materi yang disampaikan oleh peneliti, karena kemampuan siswa tidak sama.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Pada setiap siklus peneliti mengawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran selanjutnya memotivasi siswa dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi, tujuannya agar siswa mampu mengaitkan pengalaman yang mereka miliki dengan materi yang akan dipelajari, hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui apa yang akan dipelajari sehingga siswa menjadi termotivasi dan mampu memahami materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti peneliti membagikan buku paket sebagai permulaan untuk membangkitkan pengetahuan siswa tentang materi, kemudian mengajak siswa untuk melihat sekeliling kelas untuk mencari benda-benda penghasil energi kemudian mengaitkan dengan materi, setelah itu di pertemuan kedua peneliti memulai pembelajaran dengan pembentukan kelompok belajar. Selanjutnya mengajak siswa praktek sederhana tentang bentuk-bentuk energi, dari menggosokkan kedua tangan, bertepuk tangan maupun menghidupkan lampu. Selama proses berkelompok peneliti mendampingi dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami lembar kerja kelompok. Setelah selesai berdiskusi dari perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya, dan ditanggapi kelompok lain, sehingga pada proses ini terjadi tukar menukar informasi atau pengetahuan

antar kelompok. Sedangkan dalam pembelajaran individu peneliti mengadakan tanya jawab, sekaligus memberi pemahaman untuk materi yang belum dipahami.

Kegiatan akhir dari setiap pertemuan peneliti bersama siswa menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran ini. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memantapkan pemahaman siswa terhadap materi.

Peneliti juga melakukan tes akhir sebagai tindakan evaluasi terhadap pemahaman siswa pada materi, tujuannya untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil tes akhir, peneliti menyimpulkan bahwa siswa telah memahami materi energi dan perubahannya. Hal ini terlihat ketika siswa berdiskusi, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Selain itu dari hasil wawancara siswa merasa senang dengan penerapan *Direct Instruction* yang diterapkan peneliti.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama dua siklus menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata post tes siklus satu ke post tes siklus dua yaitu dari hasil rata-rata 91,8 menjadi 92,42 dengan presentase ketuntasan belajar siswa 96% menjadi 100%. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No.	Keterangan	Pre Tes	Post Tes	
			Siklus 1	Siklus 2
1.	Rata-rata kelas	64,8	91,8	92,42
2.	Siswa tuntas belajar	35%	96%	100%
3.	Siswa tidak tuntas belajar	65%	4%	-

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dengan ini menunjukkan dengan menggunakan *Direct Instruction* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.